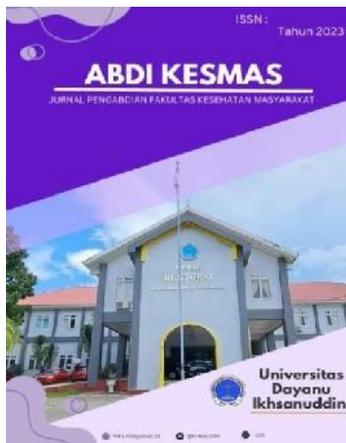


Keywords: Knowledge, Health Education, Drugs

Kata kunci: Pengetahuan, Penyuluhan Kesehatan, Narkoba

Korespondensi Penulis:
rinintaandriani@unidayan.ac.id



PENERBIT

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau.

Alamat: Jl. Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau

Peningkatan Pengetahuan Melalui Penyuluhan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba

Rininta Andriani ¹⁾* Wa Ode Azfari Azis ²⁾

^{1,2} Program Studi Kesehatan Masyarakat
Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Kota Baubau,
Indonesia.

Dikirim: 25/11/2023

Direvisi: 19/12/2023

Disetujui: 29/12/2023

Abstract

Drug abuse cases are increasing rapidly in Indonesia, despite various efforts by the government and society. Drug abuse is difficult to eradicate. What can be done is to prevent and control so that the problem does not spread, thus harming the future of the nation, because of the decline in the quality of human resources, especially the younger generation. Various efforts continue to be made by the government together to reduce it. Strengthening prevention programs through dissemination and advocacy activities with the involvement of drug extension workers. The purpose of this service activity is to provide education and understanding to adolescents about the dangers of drug abuse, provide motivation for adolescents to live healthy without drugs, and provide an understanding of the dangers of various types of drugs. The purpose of this service activity is to provide education and understanding to adolescents about the dangers of drug abuse, provide motivation for adolescents to live healthy without drugs, and provide an understanding of the dangers of various types of drugs. The methods used in this counseling activity are: With the lecture method used by the extension team to convey to adolescents the dangers of taking drugs. This service activity for the students of SMAN 3 Baubau was attended by 41 participants with details of 29 men and 12 women. Of the total participants, there were 11 cigarette drug users.

Intisari

Kasus penyalahgunaan narkoba meningkat dengan cepat di Indonesia, meskipun pemerintah dan masyarakat telah

melakukan berbagai upaya. Penyalahgunaan narkoba memang sulit diberantas. Yang dapat dilakukan adalah mencegah dan mengendalikan agar masalahnya tidak meluas, sehingga merugikan masa depan bangsa, karena merosotnya kualitas sumber daya manusia terutama generasi mudanya. Berbagai upaya terus dilakukan pemerintah secara bersama-sama untuk mereduksinya. Memperkuat program pencegahan melalui kegiatan diseminasi dan advokasi dengan melibatkan penyuluh narkoba. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan edukasi dan pemahaman kepada remaja tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, memberikan motivasi kepada remaja untuk hidup sehat tanpa narkoba, serta memberikan pemahaman akan bahaya dari berbagai jenis narkoba. Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini adalah: Dengan metode ceramah yang digunakan oleh tim penyuluh untuk menyampaikan kepada remaja akan bahaya dari mengomsumsi narkoba. Kegiatan pengabdian kepada siswa-siswi SMAN 3 Baubau ini di hadiri sebanyak 41 peserta dengan rincian 29 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Dari keseluruhan peserta terdapat 11 orang pengguna narkoba jenis rokok.

1. PENDAHULUAN

Merokok, penyalahgunaan Narkoba dan pergaulan bebas yang memicu perilaku seks berisiko sangat rentan mempengaruhi remaja. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 proporsi perokok saat ini di Indonesia adalah 29,3 persen. Perokok setiap hari 27,2 persen dan kadangkadang merokok 3,5 persen. Berdasarkan Riskesdas tahun 2007 dan 2013 Perilaku merokok penduduk 15 tahun keatas masih belum terjadi penurunan dari 2007 ke 2013, bahkan cenderung meningkat dari 34,2 persen tahun 2007 menjadi 36,3 persen tahun 2013 (Departemen Kesehatan, 2007; Kementerian Kesehatan, 2013).

Remaja adalah suatu fase tumbuh kembang yang dinamis. Pada fase ini terjadi periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang

ditandaidengan percepatan perkembangan fisik, mental,emosional, dan sosial. Perubahan fase remaja ini diikuti oleh perubahan emosi dan intelektual. Remaja menghadapi situasi peralihan yaitu secara biologismereka bukan lagi anak-anak melainkan orangdewasa, yang telah mampu bereproduksi tetapi belum siap bertanggung jawab sebagai orang tua (Depkes, 2005).

Kasus penyalahgunaan narkoba meningkat dengan cepat di Indonesia, meskipun pemerintah dan masyarakat telah melakukan berbagai upaya. Penyalahgunaan narkoba memang sulit diberantas. Yang dapat dilakukan adalah mencegah dan mengendalikan agar masalahnya tidak meluas, sehingga merugikan masa depan bangsa, karena merosotnya kualitas sumber daya manusia terutama generasi mudanya.

Penderita ketergantungan obat-obatan terlarang atau kini umumnya berusia 15-24 tahun. Kebanyakan mereka masih aktif di sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, atau perguruan tinggi. Bahkan, ada pula yang masih duduk di bangku di sekolah dasar. Penyalahgunaan narkoba biasanya diawali dengan pemakaian pertama pada usia SD atau SMP, karena tawaran, bujukan, dan tekanan seseorang atau kawan sebaya. Didorong pula oleh rasa ingin tahu dan rasa ingin mencoba, mereka mnerima bujukan tersebut. Selanjutnya akan dengan mudahnya untuk dipengaruhi menggunakan.

Mengingat pentingnya peran dan efektivitas kegiatan penyuluhan, implementasi program-program pembangunan perlu melibatkan penyuluh yang akan bertindak sebagai pendamping masyarakat. Selain itu dalam pelaksanaannya, penyuluh sekaligus menjadi pelaku dari sasaran program pembangunan. Posisi sentral inilah yang menempatkan seorang penyuluh sebagai ujung tombak berhasilnya pelaksanaan pembangunan di segala bidang (agent of change).

Sangat sulit mengubah pikiran orang tentang suatu hal seperti kesadaran,dan akhirnya saya menemukan alasannya.

Alasannya adalah bahwa semua orang

adalah ahli tentang kesadaran, Filsuf Dan Dennett. Narkoba terus berkembang di dunia, bahkan di Indonesia, seolah-olah tiada akhirnya. Berbagai upaya terus dilakukan pemerintah secara bersama-sama untuk mereduksinya. Memperkuat program pencegahan melalui kegiatan diseminasi dan advokasi dengan pelibatan penyuluh narkoba.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini adalah: Dengan metode ceramah yang digunakan oleh tim penyuluh untuk menyampaikan kepada remaja akan bahaya dari mengomsumsi narkoba, memberikan pemahaman kepada remaja efek yang ditimbulkan jika kecanduan narkoba, mengenalkan kepada remaja secara dini jenis-jenis narkoba hingga di akhir memberikan motivasi kepada remaja akan indahnya masa remaja tanpa narkoba didukung dengan pemanfaatan laptop dan LCD untuk menayangkan materi pengabdian dalam waktu terbatas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat Universitas Dayanu Ikhsanuddin kepada siswa-siswi SMAN 3 Baubau yang berjudul "Bahaya Narkoba Dan Strategi Pencegahannya".

Kegiatan pengabdian kepada siswa-siswi SMAN 3 Baubau ini di hadiri sebanyak 41 peserta dengan rincian 29 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Dari keseluruhan peserta terdapat 11 orang pengguna narkoba jenis rokok.

Agenda kegiatan dalam pengabdian ini dilakukan dengan penerapan materi akan bahayanya narkoba terhadap remaja:

1. Memberikan pemahaman kepada remaja efek yang ditimbulkan jika kecanduan narkoba
2. Mengenalkan kepada remaja secara dini jenis-jenis narkoba
3. Hingga memberikan motivasi kepada remaja akan indahnya hidup tanpa narkoba oleh narasumber
4. Memberikan evaluasi bahwa jangan pernah mencoba-coba narkoba karena sekali mencoba akan ketegihan seumur hidup.

Setelah penyampaian materi kemudian dilaksanakan sesi tanya jawab tentang materi yang diberikan oleh tim penyuluh.

4. KESIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, sebagai berikut:

1. Siswa-siswi telah mendapatkan pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.
2. Siswa-siswi paham tentang efek buruk yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba.
3. Siswa-siswi termotivasi untuk hidup sehat tanpa narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

Chandra, Hedy. 2012. dalam jurnal Peranan Badan Narkotika Nasional Provinsi dalam Pencegahan dan Penanggulangan Peredaran Narkotika di Provinsi Sulawesi Selatan. Program Studi Kesehatan Masyarakat. Universitas Hasanudin.

Sukron, Ahmad. 2014. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Kader Penyuluh Anti Narkoba Unit Kegiatan Mahasiswa Peduli Penyalahgunaan NAPZA Universitas Airlangga Surabaya. Fakultas Ilmu Sastra. Universitas Negeri Surabaya.

Suardi, R.O. 2015. Efektivitas Kegiatan Pembentukan Kader Penyuluh Anti Narkoba di Lingkungan Sekolah Kabupaten Bandung. Universitas Udayana.

Buku:

Arifin, Burhan. 2007. Narkoba dan Permasalahannya. Semarang: PT. Bengawan Ilmu.

Badan Narkotika Nasional. 2009. Berpikirlah Sehat Tanpa Narkoba. Pikiran Rakyat Hal. 30 Bandung. Magister Kesehatan Bidang Anak dan Remaja. Jawa Barat.

BNN RI. 2015. Laporan Akhir Survey Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba Tahun Anggaran 2014. Depok: Badan Narkotika Nasional. Tersedia di:http://bnn.go.id/portal/uploads/post/2015/11/Laporan_BNN_2014_upload_Humas_FIX.pdf (12 Maret 2016).

Departemen Kesehatan R.I. 2003. Visi Misi Indonesia Sehat 2010. Jakarta.

Notoatmodjo, S. 2005. Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Sektap Badan Narkotika Kota Surabaya. 2006. Panduan Fasilitator dan Kader Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan NAPZA di Kota Surabaya. Undang-undang Republik

Indonesia No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika

Sumber Internet

Kurniawan, J. 2008. Defi nisi & Pengertian Narkoba dan Golongan/Jenis Narkoba Sebagai Zat Terlarang. Tersedia di:<http://juliuskurnia.wordpress.com/2008/04/07/arti-definisi-pengertiannarkoba-dan-golonganjenis-narkoba-sebagai-zat-terlarang> (diunduh pada 805-2014).